

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Olak merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Di desa ini terdapat kegiatan yang selalu dilakukan oleh masyarakatnya, yaitu *nugal* padi, artinya adalah kegiatan menanam padi secara bergotong royong. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Patimah, (Dusun Pasir Putih, petani, 27 Januari 2019) dijelaskan, bahwa kegiatan *nugal* padi selalu dilakukan oleh masyarakat, dan mereka sebut dengan turun ke *umo*, artinya adalah turun ke sawah. Kegiatan turun ke *umo* biasa dilakukan setiap bulan Agustus dan September, karena pada bulan itu curah hujan sangat memadai untuk menanam padi. Biasanya masyarakat turun ke *umo* adalah untuk melakukan kegiatan *nugal* padi secara bersama, saling bantu-membantu, dimulai dari suatu sawah menuju ke sawah yang lain. Dengan demikian kegiatan perladangan yang disebut dengan turun ke *umo* menjadi kegiatan penting dalam masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak.

Untuk menghibur dan menghilangkan rasa lelah saat mereka me-*nugal* padi tersebut, mereka lazim berbalas pantun dan bersyair. Isi pantun yang biasa mereka nyanyikan adalah tentang anak ayam, karena ayam suka memakan padi. Berdasarkan cerita dari informan tersebut, dapat dipahami bahwa, kegiatan me-*nugal* yang sambil berbalas pantun dan bersyair, menjadi inspirasi utama bagi

masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak dalam menciptakan tarian *dana basamo*. Lebih lanjut informan menjelaskan, bahwa tari *dana basamo* terdiri atas dua kata, yaitu *dana* yang memiliki arti berjoged, dan *basamo* yang artinya bersama. Jadi *dana basamo* artinya berjoged bersama yang menggambarkan kebersamaan dan kekompakan masyarakatnya dalam melakukan kegiatan *nugal padi*. Hal ini terlihat dari gerakan tari yang penarinya bergerak seperti sedang melakukan kegiatan *nugal padi*, yang gerakannya dinamakan dengan gerak *nyacak* dan gerak *nanam*. Penari tari *dana basamo* ini berjumlah genap secara berpasangan laki-laki dan perempuan, serta umur penarinya tidak ditentukan asal mereka bisa menarikan tari *dana basamo*. Adapun musik pengiring dalam tarian ini adalah musik vokal, gambus, biola, suling, gong dan gendang. Pantun dan syair tentang anak ayam dijadikan sebagai syair dalam musik pengiring tari *dana basamo*.

Berdasarkan pengamatan (23 Februari 2018) tarian ini ditampilkan untuk acara pernikahan yang dilaksanakan pada malam sebelum acara pesta pernikahan dilakukan, tepatnya setelah shalat isya. Masyarakat Pasir Putih berdatangan ke rumah yang akan melakukan acara pernikahan untuk membantu memasak, menghias rumah, menata pelaminan, menata kursi, meja, dan lain-lainnya. Untuk menghibur mereka yang bekerja, maka ditampilkanlah tari *dana basamo*. Penari bergerak dengan penuh semangat, dari gerak *nyacak* dan gerak *nanam* yang selalu diulang-ulang dengan ekspresi memperlihatkan kebahagiaan. Hal ini nampak dari ekspresi penarinya selalu tersenyum, dan bertatap pandangan dengan penari yang lain. Di samping antusias dari masyarakat Pasir Putih baik pemuda-pemudi, orang

tua, dan anak-anak saat menonton tarian ini terlihat sangat bergembira dan bahkan mereka juga ikut berjoget, dan ada juga yang mengangguk-anggukan kepala mengikuti irama musiknya.

Tidak hanya masyarakat desa ini, masyarakat dari desa lain pun juga berdatangan untuk menonton penampilan tari *dana basamo*. berdasarkan pengamatan tersebut, walaupun banyak jenis hiburan yang lebih menarik dan kekinian seperti media televisi, organ tunggal di era modern ini akan tetapi masyarakat Pasir Putih masih menyukai tari *dana basamo* sebagaimana yang terlihat pada acara malam sebelum pesta pernikahan di rumah salah seorang masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak pada tanggal 23 Februari 2018.

Lebih lanjut ibu Patimah, (Dusun Pasir Putih, petani, 27 Januari 2019) menjelaskan bahwa tarian ini tidak hanya untuk pesta pernikahan, tari ini juga ditampilkan pada acara syukuran, pesta rakyat dan lain sebagainya. Tari *danabasamo* juga pernah diikuti dalam lomba di Jakarta pada acara festival Selaras Pinang Masak 09 Desember 2018 dan sering diundang ke luar daerah untuk menampilkan tari *dana basamo* yang penarinya adalah orang tua. Dilihat dari pertunjukan tari *dana basamo* tersebut, tidak sama saat ditampilkan untuk acara pernikahan dan ditampilkan untuk lomba. Hal tersebut terlihat dari bentuk kostum yang berbeda serta penataan geraknya itu sendiri. Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji strategi pelestarian tari *dana basamo* di era modern dalam kehidupan budaya masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1.2.1 Mengapa masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, mempertahankan tari *dana basamo* di tengah kehidupan modern?

1.2.2 Bagaimana strategi dan upaya masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, mempertahankan tari *dana basamo* di era modern dalam kehidupan budaya mereka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1.3.1 Mengapa masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, mempertahankan tari *dana basamo* di tengah kehidupan modern.

1.3.2 Bagaimana strategi dan upaya masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, mempertahankan tari *dana basamo* di era modern dalam kehidupan budaya mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca, sehingga dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini yaitu:

1.4.1.1 Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan pengetahuan mengapa masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak mempertahankan tari *dana basamo* di tengah kehidupan modern.

1.4.1.2 Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang upaya dan strategi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, untuk mempertahankan tari *dana basamo* di era modern dalam kehidupan budaya mereka.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu:

1.4.2.1 Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan dokumentasi bagi pihak desa dan pihak kabupaten tentang tari *dana basamo* Dusun Pasir Putih, Desa Olak, Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

1.4.2.2 Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi secara tertulis dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tari *dana basamo* dalam kajian yang lain.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan merupakan kegiatan yang peneliti lakukan berupa mencari data-data mengenai tari *dana basamo* yang berkaitan dengan rumusan masalah berdasarkan hasil wawancara, membaca dokumen, buku serta membaca

laporan hasil penelitian yang berhubungan dengan judul dalam penelitian ini agar dapat mengetahui teknik yang dilakukan dalam meneliti. Selain itu tinjauan kepustakaan ini mencakup beberapa hal yaitu penelitian yang relevan, landasan teori yang peneliti gunakan sebagai dasar pemikiran dan kerangka konsep, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Penelitian yang relevan

Kajian pustaka ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui tentang permasalahan peneliti dan untuk mengetahui apakah objek dalam penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain. Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, ternyata tidak ditemukan tulisan-tulisan yang membahas tentang tari *dana basamo*. Namun ada beberapa tulisan yang peneliti rujuk dan berkaitan dengan permasalahan penelitian strategi pelestarian tari *dana basamo* di era modern dalam kehidupan budaya masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, yaitu sebagai berikut:

Randi Saputra (2018) Skripsi : “Strategi Pelestarian Kesenian Tradisional Oleh Pemerintah Kota Bukit Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Pelestarian Kesenian Tradisional oleh Pemerintah Kota Bukit Tinggi, menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Pemerintah

Kota Bukit Tinggi sudah berjalan dengan cukup baik. Strategi Pemerintah Kota Bukit Tinggi melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tersebut hampir keseluruhannya berjalan dengan baik walaupun masih adanya kendala yang mereka hadapi, terutama dalam hal sumber daya manusia serta masalah anggaran yang terbatas namun hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi strategi yang telah mereka terapkan hal ini terbukti masih adanya kegiatan kesenian tradisional di Kota Bukit Tinggi.

Penelitian ini tidak membahas tentang tari *dana basamo*, tetapi masalah yang diteliti sama yaitu mengkaji tentang strategi pelestarian. Strategi pelestarian yang dimaksud dalam penelitian tari *dana basamo* yaitu masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak mempertahankan tari *dana basamo* pada acara malam sebelum pesta pernikahan. Penelitian ini digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi bagaimana Randi melakukan penelitian, dimulai dari teknik penelitian, mengembangkan pemikiran dan teori yang digunakan agar mempermudah pemahaman peneliti serta mempermudah peneliti di lapangan dan menulis hasil penelitian.

Adilah Endarini (2017) Skripsi: “Pelestarian Kesenian Babalu Di Sanggar Putra Budaya Desa Proyonanggan Kabupaten Batang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik keabsahan data diperiksa dengan metode triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan Kesenian Babalu terdiri dari

tiga tahapan, yakni awal, inti, dan akhir. Elemen dasar tari terdiri dari gerak, ruang, dan waktu. Elemen pendukung tari terdiri dari musik, tata busana, tata rias, tempat pentas, waktu pelaksanaan, tata suara, property dan penonton. Upaya pelestarian Kesenian Babalu dilakukan melalui tiga tahap yaitu perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan. Penelitian ini digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi agar menambah berbagai hal dan membuka wawasan peneliti untuk membahas tari *dana basamo*.

1.5.2 Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk mempertajam dan memperjelas masalah yang akan diteliti yang berkaitan dengan strategi pelestarian tari *dana basamo*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori strategi dan teori fungsi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.2.1 Strategi

Strategi dalam Mahdi Bahar (2014) adalah proses penentuan rencana yang dilakukan pemimpin puncak yang disertai penentuan cara-cara untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dan pihak Desa Olak adalah dengan mempertunjukan tarian tersebut di dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Dusun Pasir Putih, Desa Olak. Selain itu Bapak Ammas dan Ibu Patimah selaku pewaris juga mendirikan sanggar agar anak-anak muda bisa berlatih dan bersemangat menarikan kesenian milik mereka sendiri.

1.5.2.2 Teori fungsional

Redeliffe Brown dalam Mahdi Bahar (2009: 241) mengatakan bahwa pada pengertian “fungsi terkandung suatu makna utama (kunci), yaitu sumbangan (*contribution*) yang diberikan oleh sesuatu untuk sesuatu”. Selanjutnya Mahdi Bahar (2009:241) menjelaskan bahwa musik ”dapat memberikan sumbangan terhadap atau terkait dengan konteks di tempat ia mengambil peran di samping kepada orang yang dilibatinnya”. Berdasarkan pendapat tersebut tari *dana basamo* secara tidak langsung memberikan sumbangan kepada masyarakat yang menggunakan tarian ini dalam konteks pernikahan, syukuran, pesta rakyat, dan lain-lain. Teori tersebut peneliti gunakan untuk melihat apa saja sumbangan yang diberikan oleh tari *dana basamo* bagi masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, sehingga tarian ini masih tetap bertahan di era modern.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisi tentang pengertian-pengertian yang menjadi sebuah pemikiran didalam penelitian tari *dana basamo*, diantaranya kehidupan, kebudayaan, mempertahankan, tari, tari *dana basamo*, strategi, upaya, masyarakat, desa dan era modern yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.3.1 Kehidupan

Menurut Mahdi Bahar (2012: 3) pola kehidupan merupakan pola yang tercermin dari perilaku atau produk (material) dan sosial yang dilakukan secara berulang dan cenderung teratur oleh suatu masyarakat, serta dapat menjadi ciri masyarakat yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat tersebut, pola kehidupan

masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak tercermin dari kegiatan turun ke *umo* untuk melakukan kegiatan *nugal* padi, yang dilaksanakan secara rutin yaitu setiap satu tahun sekali tepatnya bulan Agustus dan September.

1.5.3.2 Kebudayaan

Mahdi Bahar (2012: 02) menjelaskan bahwa kebudayaan berupa sistem pengetahuan yang disusun sebagai pedoman manusia dalam mengatur pengalaman dan persepsi mereka, menentukan tindakan dan memilih diantara alternatif yang ada. Selain itu menurut Parsudi Suparlan menjelaskan kebudayaan adalah semua pengetahuan manusia yang merupakan makhluk sosial yang dipakai untuk dapat memahami dan sebagai interpretasi dari lingkungan dan pengalamannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka tari *dana basamo* berasal dari pengetahuan masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak karena tari ini berasal dari pengalamanserta lingkungan mereka, yaitu turun ke *umo* untuk melakukan kegiatan *nugal* padi.

1.5.3.3 Mempertahankan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mempertahankan berarti mengusahakan supaya tetap, tidak berubah dari keadaan semula. Berdasarkan pengertian tersebut, mempertahankan dalam tari *dana basamo* adalah menjaga tarian ini agar tetap atau tetap terjaga kelestariannya walaupun telah mengalami perubahan dan kemajuan zaman dan teknologi seperti saat ini yang telah memasuki era modern. Masyarakat hingga saat ini tetap menjaga tari *dana basamo* hal tersebut terlihat gerakan dan musik pengiringnya tidak pernah

berubah, masih menggunakan pola-pola awal tarian ini diciptakan. Selain itu tarian ini masih ditampilkan pada setiap acara yang diselenggarakan dan menggambarkan tentang kekompakan, kebersamaan masyarakatnya saat *nugal* padi dalam kegiatan ini dilakukan secara gotong royong.

1.5.3.4 Tari

Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2005: 29) tari adalah ekspresi manusia yang diungkapkan lewat gerak ritmis dan indah yang telah mengalami stilisasi maupun distorsi. Selain itu Soedarsono (1777: 17) juga menjelaskan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Berdasarkan pendapat yang demikian tari *dana basamo* merupakan tari yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat dalam *me-nugal* padi dari bentuknya kegiatan ini diungkapkan melalui gerak *nyacak* dan gerak nanam, Merupakan kegiatan orang ke sawah.

1.5.3.5 Tari *dana basamo*

Tari *dana basamo* terdiri atas dua kata yaitu *dana* yang memiliki arti berjoged, dan *basamo* yang artinya bersama. Jadi *dana basamo* artinya berjoged bersama yang menggambarkan kebersamaan dan kekompakan masyarakatnya dalam melakukan kegiatan *nugal* padi. Hal ini terlihat dari gerakan tarinya yang penarinya bergerak seperti sedang melakukan kegiatan *nugal* padi. Tari *dana basamo* terdiri atas dua gerakan yaitu gerak *nyacak* dan gerak nanam. Penari tari *dana basamo* terdiri atas dua orang penari yaitu penari laki-laki dan penari

perempuan. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari ini adalah gambus, biola, suling, gong dan gendang.

Sebagaimana juga telah dijelaskan, bahwa terciptanya tarian ini adalah dari kebiasaan masyarakatnya dengan selalu bergotong-royong, terutama hendak melakukan kegiatan *nugal* padi secara bersama-sama. Pada kegiatan ini Semua masyarakat berdatangan ke ladang untuk membantu *nugal* padi, jika kegiatan tersebut dilakukan secara bersama akan terasa lebih ringan dan cepat selesai. Kegiatan *nugal* padi dilakukan masyarakatnya satu tahun sekali yaitu pada bulan Agustus dan September tepatnya saat curah hujan memadai untuk menanam padi.

1.5.3.6 Strategi

Strategi dalam Mahdi Bahar (2014) adalah proses penentuan rencana yang dilakukan pemimpin puncak yang disertai penentuan cara-cara untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dan pihak Desa Olak adalah dengan mempertunjukan tarian tersebut di dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Dusun Pasir Putih, Desa Olak. Selain itu Bapak Ammas dan Ibu Patimah selaku pewaris juga mendirikan sanggar agar anak-anak muda bisa berlatih dan bersemangat menarikan kesenian milik mereka sendiri.

1.5.3.7 Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud dan memecahkan persoalan. Berdasarkan pengertian yang demikian, upaya yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak

adalah dengan menampilkan tari *dana basamo* dalam acara pernikahan, syukuran, dan lain sebagainya agar tari *dana basamo* tetap bertahan di era modern.

1.5.3.8 Masyarakat

Menurut Y Sumandiyo Hadi (2005:37) masyarakat adalah sistem sosial atau institusi yang terdiri dari berbagai bagian atau elemen yang satu dengan yang lainnya yang saling berkaitan, tergantung, dan berada dalam keseimbangan (*equilibrium*). Kemudian menurut Mahdi Bahar (2012: 94) masyarakat diartikan sebagai satu kesatuan bentuk “kelompok orang-orang” yang mempunyai identitasnya sendiri, sehingga kesatuan bentuk itu berbeda pada dasarnya pada bentuk yang lain. Dalam hal ini kelompok yang dimaksud adalah sekelompok masyarakat Desa Olak. Di desa ini terdapat beberapa kelompok orang-orang yang memiliki kebudayaan dan adat istiadat tersendiri, serta memiliki peraturan yang dibuat oleh masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu desa ini juga memiliki identitas tersendiri dibidang kesenian yakni tari *dana basamo*, tarian ini hanya dimiliki oleh Desa Olak yang dalam tariannya memceritakan tentang kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakatnya yaitu *nugal* padi.

1.5.3.9 Desa

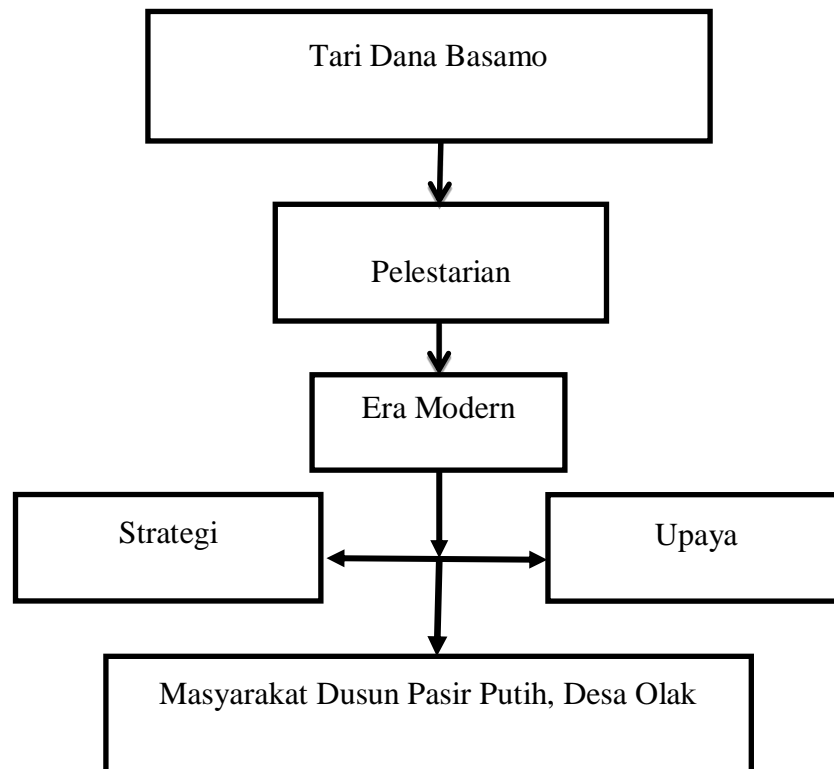
Menurut Sutarjo Kartohadikusumo desa adalah kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri merupakan pemerintahan terendah di bawah camat. Dusun Pasir Putih, Desa Olak

merupakan salah satu desa tempat tumbuh dan berkembangnya tari *dana basamo*, sebagai kesenian milik masyarakatnya.

1.5.3.10 Era modern

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia era adalah kurun waktu. Sedangkan modern yaitu terbaru. Era modern merupakan perubahan sistem kehidupan dari kehidupan lama menuju kehidupan yang baru. Maksudnya yaitu sikap dan cara berfikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam hal ini, masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak sudah mengalami pembaharuan kehidupan, sehingga berubah pula pola pikir, sikap dan perilakunya, serta teknologi yang semakin berkembang. Walaupun sudah memasuki era modern namun masyarakatnya tetap menjaga kelestarian tari *dana basamo*, dan menjadikan tarian ini sebagai bahagian dalam acara yang masyarakatnya seperti acara pernikahan, syukuran dan khitanan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka terlahirlah kerangka konsep penelitian strategi pelestarian tari *dana basamo* di era modern dalam kehidupan budaya masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang sistematis untuk menyelidiki berbagai gejala dalam kelompok masyarakat atau institusi tertentu. Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, metode merupakan acuan atau tata kerja yang sistematis untuk menemukan sesuatu dengan bantuan penyelidikan eksperimental, atau pengamatan secara alami, mengikuti aturan-aturan atau prinsip yang menguasai suatu gejala. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (1989:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain. Berdasarkan metode penelitian tersebut peneliti melihat dan memahami fenomena tentang keberadaan tari *dana basamo* serta melihat perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Olak. Kemudian peneliti mencari informasi mengenai informan yang mengetahui tentang tari *dana basamo*. setelah peneliti mendapatkan informan barulah peneliti melakukan wawancara kepada informan-informan tersebut.

Selanjutnya menurut Moleong (1989:11) pendekatan deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata yang didapatkan berdasarkan pengamatan terhadap perilaku dan tindakan masyarakat Desa Olak, serta hasil wawancara dengan beberapa nasumber yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang tari *dana basamo*. Gambar yang peneliti dapat pada saat melakukan penelitian di lapangan berguna sebagai data pendukung penelitian dan dokumentasi penelitian. Selain itu peneliti juga merekam tarian ini yang ditarikan langsung oleh pewaris tari *dana basamo* sekaligus pemilik sanggar Rentak Basamo.

Berdasarkan defenisi Moleong tersebut peneliti menjadikannya sebagai acuan untuk melihat pelestarian, strategi dan upaya masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak mempertahankan tari *dana basamo* di dalam kehidupan modern.

1.6.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang mengetahui tentang tari yang akan diteliti dan dijadikan sebagai sumber informasi. Dengan demikian subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang mengetahui tentang tari *dana basamo*. Subjek penelitian ini yaitu Ibu Patimah selaku Pewaris tari *dana basamo* dan pemilik Sanggar Rentak Basamo, Bapak Ammas selaku pemusik dan pemilik Sanggar Rentak Basamo, Bapak Bastarai selaku Kepala Desa Olak, Bapak Maulani Hamid selaku Ketua Adat, Bapak Arif Subhan selaku masyarakat, dan Ibu Kalila selaku masyarakat.

1.6.3 Sumber data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:225) sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikandata kepada pengumpul data. Dalam hal ini sumber primer peneilitian ini peneliti mendeskripsikan, menguraikan dan menganalisis data yang dapatkan di lapangan. Melalui wawancara langsung dengan narasumber yang mengetahui tentang tari *dana basamo* sebagai objek, serta alasan-alasan masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak mempertahankan keberadaan tari tersebut dalam kehidupan mereka. Narasumber dalam penelitian ini yaitu dengan Ibu Patimah selaku pewaris tari *dana basamo* dan pemilik

Sanggar Rentak Basamo, Bapak Ammas selaku pemusik dan pemilik Sanggar Rentak Basamo, Bapak Bastarai selaku kepala Desa Olak, bapak Maulani Hamid selaku Ketua Adat, Bapak Arif Subhan selaku masyarakat, dan Ibu Kalila selaku masyarakat. Peneliti juga mendokumentasikan berupa foto dan video yang menjadikan bukti dan sumber data dalam penelitian ini.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2011:225) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini peneliti juga mendapatkan data secara tidak langsung yang mana sumber data tersebut di dapatakan melalui foto dokumentasi sanggar Rentak Basamo dan vidio dokumentasi tari *dana basamo* saat mengikuti festival tari Selaras Pinang Masak pada 06 Desember 2018.

1.6.4 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1.6.4.1 Observasi

Menurut John W Creswell (2013:267) observasi merupakan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mencari informasi awal mengenai keberadaan tari *dana basamo* kepada masyarakat di Dusun Pasir Putih Desa Olak. Kemudian peneliti bertemu ibu

Patimah pada (Pasir Putih Olak 27 Januari 2019) selaku pewaris dan pemilik Sanggar Rentak Basamo, peneliti mewawancarai ibu Patimah mengenai keberadaan tari *dana basamo*. Setelah peneliti mendapatkan informasi dan data mengenai tari tersebut peneliti melanjutkan penelitian dengan mencari data lain terhadap beberapa narasumber yang peneliti dapat di lapangan. Peneliti melanjutkan penelitian untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan jelas.

Peneliti bertemu dengan Bapak Hamid selaku Ketua Adat, Ibu Kalila selaku penari dan Bapak Bastari Kepala Desa, Bapak Arif Subhan selaku masyarakat, yang mengetahui tari *dana basamo*. Peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur yang mana peneliti menanyakan secara spontan dan wawancara terstruktur yang mana pertanyaan sudah di siapkan sebelum melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti merekam dan mencatat apa saja yang di sampaikan oleh narasumber dan yang terjadi di lapangan, seperti perilaku yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak dalam mempertahankan keberadaan tari *dana basamo* dalam kehidupan mereka.

Selain itu Peneliti juga melanjutkan penelitian dengan melihat secara langsung penampilan tari *dana basamo* di acara malam sebelum pesta pernikahan pada (Pasir Putih Olak 05 Oktober 2019), peneliti merekam video dan memotret penampilan tersebut.

1.6.4.2 Wawancara

Esterbags (2002) dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur dan tidak terstruktur.

Dalam melakukan penelitian terhadap tari *dana basamo* peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Selanjutnya Esterbags (2002) dalam Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara terstruktur dalam pengumpulan data peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dan menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku catatan untuk mencatat hasil wawancara dan semua percakapan dengan sumber data, handphone oppo untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, dan camera untuk memotret saat peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/ sumber data. Dengan adanya foto dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan penelitian.

Berikut ini adalah narasumber yang peneliti wawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai tari *dana basamo*, yaitu sebagai berikut:

1. Bapak Amaas selaku pemilik sanggar Rentak Basamo, dari bapak Ammas didapatkan informasi mengenai latar belakang terbentuknya Sanggar Rentak Basamo, perkembangan sanggar tersebut serta antusias masyarakat setempat dengan adanya sanggar tersebut.

2. Ibu Patimah selaku pewaris tari *dana basamo* dan istri dari bapak Amaas, dari beliau didapatkan informasi mengenai latar belakang terciptanya tari, perkembangan tari dari awal terciptanya tari hingga sekarang, serta antusias masyarakat untuk belajar serta mengembangkan tari *dana basamo*.
3. Bapak Maulani Hamid selaku ketua adat, dari beliau didapatkan informasi mengenai kebiasaan dan kegiatan yang selalu dilakukan hingga terciptanya tari *dana basamo*.
4. Bapak Bastari selaku kepala Desa Olak, dari beliau didapatkan informasi mengenai kondisi desa tersebut, dan peran pihak desa untuk mengembangkan tari *dana basamo* serta mengenalkan tarian tersebut hingga keluar daerah.
5. Bapak Arif Subhan selaku masyarakat, dari beliau didapatkan informasi mengenai tari *dana basamo* dan bagaimana peran masyarakat setempat menjaga tarian ini.
6. Ibu Kalila selaku masyarakat, dari beliau didapatkan informasi mengenai tari *dana basamo* dan bagaimana peran masyarakat setempat menjaga tarian ini.

1.6.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, beberapa hal yang peneliti dokumentasikan yaitu pertama berupa gambar atau foto selama penelitian, baik foto saat melakukan wawancara dengan narasumber dan foto bersama dengan narasumber. Kedua berupa rekaman suara yang peneliti rekam selama proses wawancara dengan narasumber, dengan tujuan agar mengolah datanya lebih mudah dan mengulas lagi apa saja data wawancara yang belum tercatat selama di lapangan. Ketiga rekaman berupa video yang peneliti lakukan saat berada di lapangan, tepatnya saat mengikuti kegiatan masyarakat Desa Olak berlatih tari *dana basamo* di sanggar Rentak Basamo, dan merekam gambar saat tari *dana basamo* ditampilkan di acara pernikahan. Tiga hal yang peneliti dokumentasikan bertujuan agar memudahkan selama di lapangan, memudahkan dalam mengolah data, mengingat kembali apa saja yang disampaikan oleh narasumber dan sebagai bahan bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian.

1.6.4.4 Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Selanjutnya menurut Manhison (1988) triangulasi adalah "*the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsisten, or contracdictory*". Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi, oleh karena itu

dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Proses pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pengecekan keabsahan data ini peneliti gunakan selama proses wawancara di lapangan dengan cara membandingkan informasi yang sama dengan narasumber yang berbeda, jika dengan dua atau tiga narasumber tidak didapatkan informasi yang sah atau sama, maka peneliti akan tetap melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada narasumber sampai didapatkan informasi yang benar. Hal tersebut peneliti lakukan agar data yang dihasilkan sah dan akurat.

Agar lebih jelas berikut ini merupakan langkah-langkah dalam pengecekan keabsahan data dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1.6.5 Analisis data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 246) menjelaskan bahwa dalam analisis data terdapat tiga langkah yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam hal ini peneliti melakukan pemisahan data, mana data yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu upaya dan strategi serta kenapa masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak mempertahankan tari *dana basamo* di tengah kehidupan modern. Setelah mengorganisasikan data yang berdasarkan rumusan masalah, peneliti memilih data-data yang penting kemudian disimpan dan membuang data-data yang tidak penting atau yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti lebih mudah membedakan mana data yang menunjang penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan agar lebih mudah dalam menganalisa dan menjabarkan data-data yang mengacu pada rumusan masalah.

Dalam menganalisis data ada beberapa tahapan yang peneliti gunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing* atau *verification* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.5.1 Reduksi data (*data reduction*)

Data yang telah diperoleh lapangan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi peneliti akan mengarahkan dan memfokuskan hasil penelitian mengenai tari *dana basamoyang* mengacu pada rumusan masalah, yaitu strategi dan upaya, serta kenapa masyarakat Dusun Pasir Putih, Desa Olak mempertahankan tari *dana basamo* di tengah kehidupan modern. Selain itu peneliti juga memilih hal yang penting berdasarkan informasi yang telah diperoleh dengan tujuan agar memberi kemudahan ketika menulis laporan penelitian karena data-data yang diperlukan sudah siap untuk diolah.

1.6.5.2 Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi kemudian peneliti melakukan tahap analisis data yang kedua yaitu penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan demikian, setelah data terorganisasi, dirangkum, membuang data yang tidak penting serta memfokuskan pokok masalah yang mengacu pada rumusan masalah, maka peneliti menghubungkan antara data yang diperoleh

dengan teori-teori yang digunakan sehingga membentuk suatu laporan hasil penelitian yang mudah dipahami oleh penulis dan pembaca.

1.6.5.3 Conclusion Drawing/Verification

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti melakukan beberapa tahapan untuk menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dua kali yaitu penarikan kesimpulan awal dan akhir. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan awal ini peneliti lakukan pada saat penelitian awal atau dalam bentuk proposal. Kemudian kesimpulan akhir ini didapatkan berdasarkan hasil penelitian awal dan lanjutan, kesimpulan ini dituliskan dalam bentuk laporan akhir atau skripsi yang data-datanya sudah kuat dan sudah terbukti kebenarannya.

Ketiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing* atau *verification*. Tahapan pertama yaitu reduksi data (*data reduction*) dimana peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti mengarahkan dan memfokuskan hasil penelitian mengenai tari *dana basamo* yang mengacu pada rumusan masalah. Tahapan kedua yaitu penyajian data dimana peneliti memfokuskan pokok masalah yang mengacu pada rumusan masalah. Ketiga Penarikan kesimpulan dilakukan dua kali yaitu penarikan kesimpulan awal (proposal) dan akhir (skripsi).

